

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan yang telah menawarkan pelayanan terutama pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikatakan memiliki peran dalam pengembangan perekonomian Indonesia. Penilaian kinerja bagi manajemen merupakan penilaian prestasi. Ukuran pencapaian dapat dilihat dari rasio rentabilitas. BPR harus menjaga rentabilitas yang tinggi, mengembangkan prospek usaha, membagikan dividen dengan baik, serta memenuhi ketentuan operasional perbankan dengan baik supaya kinerjanya dapat dinilai dengan maksimal. Laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja bank. Rasio-rasio yang dihitung dari laporan keuangan dapat menjadikan dasar penilaian kinerja perbankan (Dewi, 2022)

Memperoleh tingkat rentabilitas yang tinggi sudah pasti merupakan keinginan yang ingin dicapai oleh masing-masing bank. Bertambah tingginya tingkat rentabilitas yang diterima oleh sebuah bank, maka bertambah banyak juga keuntungan yang diterima oleh perbankan tersebut. Rasio rentabilitas ini biasanya memiliki hubungan yang dekat terhadap kelangsungan perusahaan bank tertentu. Rasio rentabilitas yang baik menggambarkan keuangan bank tersebut sedang pada di kondisi yang bagus dan sehat juga.

Demi mempertahankan keberadaan perbankan dan juga kegiatan operasional suatu bank demi memperoleh laba dalam waktu yang lama tanpa

berhenti, masing-masing manajemen bank tersebut harus tetap menjaga kesehatan bank tersebut untuk memperoleh hasil nilai kesehatan perbankan yang bagus. Penilaian kesehatan perbankan juga pasti dijalankan oleh BPR. Dalam pengangkatan tingkat kesehatan suatu bank, lebih dominan pada perhitungan *Return on Assets* yang akan difokuskan pada penelitian ini, karena bagi bank, mengukur nilai rentabilitas yang dihitung dengan total aktiva yang dananya kebanyakan dari dana simpanan nasabah, maka *Return on Assets* inilah yang lebih cocok saat pengukuran rentabilitas perbankan (Janah, 2018)

*Return on assets* (ROA) yang termasuk dari rasio rentabilitas, digunakan untuk sebagai alat pengukuran efektivitas perusahaan dalam menerima laba dengan menggunakan aset-asetnya. *Return on assets* dengan total yang tinggi menggambarkan peningkatan kinerja keuangan bank tertentu, otomatis tingkat keuntungan yang diterima bank juga akan ikut tinggi. Karena itu, kalau *return on assets* pada bank tersebut naik, berarti tingkat rentabilitas perbankan tertentu juga ikut naik. (Saleh & Winarso, 2021)

Saat membagikan evaluasi kinerja bank, bisa diketahui dari rasio tengah totalnya semua isi kredit yang dikasih dari bank dan juga total dana yang telah diterima dari sumber lain dapat dipanggil dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Demi mengevaluasi seberapa mampu sebuah bank bisa melaksanakan pelunasan balik hutang pada nasabah yang telah membagikan ataupun menempatkan dana pada bank, maka diperlukan *loan to deposit ratio* (Bank Indonesia, 2015).

Jika pinjaman yang diberikan kepada nasabah terlalu banyak dan besar, maka bank akan mengalami pengurangan dana dengan total simpanan uang yang tidak maksimal sehingga menyebabkan bank tidak mampu membayar kembali uang kepada nasabah lain jika nasabah tersebut ingin mengambil kembali uangnya. Sebaliknya, jika bank menerima simpanan dengan jumlah yang besar dan banyak dari nasabah, sementara penyaluran kredit dalam bentuk pinjaman kepada nasabah tidak maksimal, maka bank tersebut tidak dapat menggunakan dana simpanan tersebut untuk menghasilkan pendapatan bunga. Karena itu, bank harus selalu memastikan total simpanan yang diterima dan pinjaman yang diberikan itu berada di tingkat yang stabil. Hal ini dapat dilihat dari pengukuran *loan to deposit ratio* yang menunjukkan seberapa mampu bank tersebut mengendalikan simpanan dan pinjamannya (Octaviani & Andriyani, 2018). *Loan to deposit ratio* yang berada di tingkat yang stabil akan membantu suatu bank mencapai total rasio *rentabilitas* sesuai keinginan bank tertentu.

Secara umum, banyaknya jumlah kredit yang disalurkan bakal dijadikan sebagai berapa keuntungan yang bakal dihasilkan oleh bank. Kalau bank tertentu tidak bisa memberikan kredit temporer dana yang terhimpun banyak, maka bank tertentu bakal menghadapi kerugian. Total kredit yang ditawarkan semakin tinggi, maka akan muncul resiko yang besar yang bakal dialami oleh bank tertentu (Lubis *et al.*, 2019).

Demi memastikan bahwa aktivitas operasional perbankan dapat berlangsung dan berjalan dengan efisien, dana yang tercukupi merupakan hal yang esensial. Dalam memenuhi kebutuhan perbankan, bank mempunyai tiga sumber

dana. Dana pihak ketiga (DPK) lah yang bisa dikatakan sebagai sumber dana yang paling esensial bagi perbankan. Kesuksesan bank bisa dipandang dari bagian seberapa mampu bank bisa mengeluarkan biaya operasional, maka itu dana pihak ketiga bisa dikatakan memainkan peran penting dalam pencarian laba. (Kasmir, 2014).

Dana pihak ketiga bakal dipakai pihak perbankan dengan tujuan untuk mampu membiayai aktivitas operasional perbankan dengan cara mengelola dan memberdayakan. Biasanya sektor perbankan memanfaatkan dana pihak ketiga secara wujud penawaran jasa yang berupa penyaluran kredit pada orang sedang membutuhkan pinjaman kredit. Tidak hanya mendapatkan pendapatan bunga atas kredit yang disalurkan, namun juga dijalankan demi menghindar kejadian pengendapan dana yang artinya terjadi ketidak seimbangan tengah dana yang sudah dihimpun serta kredit yang diberikan oleh bank. Dana pihak ketiga bersumber dari masyarakat umum serta sumber yang bersifat vital yang mampu tetap meneruskan kegiatan operasi perbankan serta juga pengukuran untuk mengetahui apakah bank tersebut mampu mengeluarkan biaya operasional dari sumber dana ini (Kasmir, 2015). Tingginya tingkat dana pihak ketiga menandakan tingginya juga kepercayaan masyarakat umum terhadap bank tersebut. Bank yang memperoleh kepercayaan masyarakat dengan jumlah yang banyak, akan membantu bank mencapai rentabilitas yang tinggi.

Ukuran perusahaan bank atau *bank size* berupa penentu besar-kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki bank mengindikasikan bahwa bank tersebut tergolong sebagai bank besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total

aset berarti bank tersebut tergolong sebagai bank kecil. Semakin besar total aset menunjukkan semakin banyak aset yang dimiliki oleh suatu bank sehingga investor lebih aman berinvestasi pada bank tersebut (Adam et al., 2018).

Selain menunjukkan besarnya aset yang dimiliki bank, ukuran bank juga dapat menunjukkan jumlah pendapatan, dan rata-rata total pendapatan dan aset. Ukuran bank juga bisa menggambarkan jumlah pengalaman dan kemampuan dalam mengembangkan usaha bank yang juga menunjukkan kemampuan dan tingkat risiko saat mengelola modal yang disediakan pemegang saham. Bank yang relatif besar akan lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba secara efisien dibandingkan dengan bank yang kecil dengan total aset yang lebih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa bank besar lebih menjanjikan kinerja yang baik, dan menerima kepercayaan publik yang cenderung meningkatkan kinerja yang baik, yang membuat masyarakat cenderung menyimpan dananya di bank besar karena memperoleh kepercayaan umum (Haryanto *et al.*, 2019) Dengan ini, bisa dikatakan ukuran bank juga berkontribusi dalam meningkatkan rentabilitas perbankan.

Pada penelitian ini, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diputuskan sebagai objek penelitian, alasannya ialah BPR menanggung peran cukup besar dalam perekonomian Indonesia. Tugas BPR yang berupa memberikan kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan juga sebagai preferensi yang bagus dan tidak berisiko saat melakukan penabungan atau penyimpanan uang nasabah. Hal ini dikarenakan BPR bersifat lebih fleksibel, apalagi pada urusan peminjaman uang yang syarat serta tata caranya tidak serumit serta sesulit bank komersial.

**Tabel 1.1** Return on Assets pada BPR di Kota Batam Periode 2017-2021 (persen)

No	NAMA BPR	2017	2018	2019	2020	2021
1	Artha Prima Perkasa	1,17	2,82	3,07	2,02	2,79
2	Banda Raya	2,68	1,64	1,21	0,36	1,47
3	Barelang Mandiri	0,13	1,01	0,34	(0,01)	1,08
4	Dana Central Mulia	3,00	2,68	1,88	1,22	1,96
5	Dana Nusantara	3,90	4,03	3,23	3,25	2,43
6	Dana Putra	5,52	5,69	4,66	3,55	3,97
7	Harapan Bunda	1,4	(1,08)	2,63	(0,01)	0,43
8	Kencana Graha	2,97	0,11	1,87	(2,96)	0,53
9	Pundi Masyarakat	3,98	2,39	3,87	3,19	2,54
10	Putra Batam	3,19	2,43	0,39	1,3	0,16

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Pada tabel 1.1 digambarkan bahwa nilai *return on assets* pada beberapa BPR periode 2017 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi pada *Return on assets* disebabkan oleh beberapa faktor seperti *loan to deposit ratio*, dana pihak ketiga, dan ukuran perusahaan yang juga mengalami fluktuasi pada periode tertentu. Menurut peneliti, fenomena ini bisa menjadi pokok penting untuk dilaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mempengaruhi Rentabilitas Pada Bank Pekreditan Rakyat di Kota Batam”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai paparan tentang latar belakang penelitian di atas, bisa ditemukan sebagian masalah yang ada :

1. Terjadi fluktuasi *Return on Assets* pada beberapa BPR di Kota Batam
2. Penyaluran kredit yang tidak stabil hingga rendah menyebabkan dana yang disalurkan kepada nasabah juga kurang efisien yang menyebabkan perolehan pendapatan bunga kurang maksimal

3. Kurangnya kepercayaan masyarakat umum terhadap BPR sehingga nasabah bank juga kurang banyak, terutama pada BPR yang tergolong ukuran kecil.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena ada batas waktu penelitian dan juga ilmu pengetahuan peneliti, maka dari itu dilaksanakan pembatasan masalah yang akan menfokuskan pada *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Perusahaan, serta *Return on Assets*.

1. Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini yaitu Rentabilitas dengan proxy *Return on Assets*.
2. Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini yaitu Likuiditas dengan proxy *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, dan Ukuran Perusahaan.
3. Objek penelitian yang bakal diteliti pada pelaksanaan penelitian ini ialah Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang ada di Kota Batam
4. Periode penelitian pada objek penelitian ialah tahun 2017-2021.

### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan Batasan masalah di atas, dapat ditentukan beberapa rumusan masalah pada pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
2. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam
4. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan terhadap *Return on Assets* pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk melaksanakan penambahan wawasan tentang pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, dan Ukuran Bank terhadap *Return on Assets*.



### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk meneliti lebih lanjut di masa depan

2. Untuk objek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai data untuk keperluan dan bahan referensi bagi sektor perbankan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan rentabilitas, terutama pada *return on assets*.

3. Untuk pihak Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan bisa mendukung keputusan penilaian dalam penelitian untuk menambahkan karya peneliti.